

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara di dunia yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, kekayaan alam yang ada dapat menjadikan suatu bangsa yang besar serta seluruh rakyat merasakan keadilan dan kesejahteraan. Disamping itu Indonesia juga di kenal dengan penduduk terbesar dengan 265 juta jiwa pada tahun 2018, yang berarti 3,5 % dari manusia yang hidup di dunia berasal dari negara Indonesia. Selain itu, Indonesia menempati posisi 69 dari 142 negara di dunia dalam kesejahteraan yang dilakukan oleh lembaga survai kesejahteraan negara-negara di dunia pada tahun 2015.

Dalam UU No.6 Tahun 1974 Pasal 2 Ayat 1 dijelaskan tentang kesejahteraan sosial¹:

Kesejahteraan Sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, materil ataupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentrangan lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.

Menurut Bintaro², kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan yaitu:

¹ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h. 9.

² Bintoro, *Interaksi Desa-Kota Dan Permasalahannya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), h. 36.

1. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, dan bahan pangan.
2. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan,, lingkungan, alam dan sekitarnya.
3. Dengan melihat kualitas hidup dari segi sepiritual, seperti moral, etika, dan kereresasian.

Dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat salah satunya dengan pembangunan di bidang industri. Industri merupakan himpunan perusahaan sejenis, yang didalamnya mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang-barang. Misalnya, tanaman gandum dapat diolah menjadi tepung, lalu diolah kembali menjadi roti. Dengan pengolahan tersebut, roti memiliki nilai yang lebih tinggi dibanding dengan tanaman gandum dan tepung. Industri merupakan pembangunan untuk perubahan perekonomian dari pedesaan menjadi perkotaan, dan dari pertanian menjadi industri, kemudian menjadi jasa-jasa dalam kompetisinya³.

Berdasarkan peluang kerja yang ada, industri kerajinan rumah tangga tidak dapat diabaikan. Meskipun industri besar sangat berperan penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Untuk itu jika tujuan pembangunan industri untuk menciptakan lapangan kerja dan penghapusan kemiskinan, maka industri kerajinan rumah tangga perlu diarahkan menjadi industri besar⁴.

Sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah dari berbagai macam suku, bangsa, agama dan ras, tentunya merupakan modal utama untuk

³ Ahmad Erani Yustika, *Industri Pinggiran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 62.

⁴ Adon Nasrullah Jamaludi, *Sosiologi Perkotaan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 225-226.

membangun Indonesia yang terlepas dari zona kemiskinan dan menjadi negara yang sejahtera masyarakatnya. Kondisi alam dan manusia yang melimpah ini, menyimpan banyak potensi sekaligus menjadi peluang untuk membuat Indonesia menjadi negara maju dengan menghilangkan kesenjangan diantara masyarakat dan menciptakan kesejahteraan sosial yang merata dari berbagai penjuru Indonesia. Kondisi ekonomi masyarakat sebelum berrmatapencarian di bidang industri dan sesudah tentunya mengalami perubahan. Namun, kesejahteraan sosial yang dimiliki oleh masyarakat industri rumahan itu sendiri belum semuanya merata. Karena masih ada masyarakat industri rumahan yang berada dalam lingkup katagori miskin. Masyarakat tentu hidup selalu dihadapkan dengan kebutuhan. Kebutuhan merupakan sesuatu yang harus terpenuhi dalam kehidupan manusia. Salah satunya kualitas hidup yang harus terpenuhi oleh masyarakat, karena kualitas hidup ini dapat menunjang kesejahteraan masyarakat di berbagai aspek, seperti sandang, pangan dan papan, dan sebagainya.

Kehidupan sosial masyarakat di perkotaan sangat tinggi, terutama pola hidup yang tinggi di zaman ini membuat masyarakat industri rumahan lebih mendepankan sekundernya dibandingkan primernya. Sehingga, kebutuhan pokok mereka terkalahkan dengan pola hidup yang moderen.

Upaya lain dalam peningkatan taraf hidup masyarakat dan memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat adalah dengan pemberdayaan. Dalam pemberdayaan harus menggunakan pola pemberdayaan yang tepat sasaran dengan bentuk yang tepat serta memberikan kesempatan kepada kelompok masyarakat untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka

tentukan. Upaya agar pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa dijalankan, diantaranya pertama, mempersiapkan pribadi masyarakat menjadi wirausaha. Karena kiat Islam yang pertama dalam mengatasi masalah kemiskinan adalah dengan bekerja. Dengan memberikan bekal pelatihan, akan menjadi bekal yang amat penting ketika akan memasuki dunia kerja⁵.

Adapun menurut Friedlander mengemukakan bahwa kesejahteraan masyarakat merupakan sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dan institusi-institusi yang dirancang untuk membantu individu-individu serta kelompok-kelompok guna mencapai standar hidup, relasi-relasi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuhnya selaras dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat⁶.

Industrialisasi dianggap sebagai proses pertumbuhan ekonomi dalam wujud akselerasi investasi dan tabungan. Jika tingkat tabungan cukup tinggi, kemampuan sebuah negara untuk mengadakan investasi juga meningkat sehingga target pertumbuhan ekonomi dan pencapaian lapangan kerja lebih mungkin dicapai secara cepat. Sebaliknya, jika tingkat tabungan yang dihimpun tidak memadai untuk mengejar target investasi yang dibutuhkan, sudah tentu pertumbuhan ekonomi tidak tercapai, sekaligus meniadakan penyerapan tenaga kerja⁷. Masyarakat Industri mengacu pada terjadinya Revolusi Industri, yang umumnya dikaitkan dengan penemuan mesin uap. Masyarakat Industri tentunya telah menggantikan masyarakat agraria yang muncul pada zaman pra industri.

⁵ Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*, (Yogyakarta: Adiyana Press, 2010), h. 38.

⁶ Adi Fahrudin, *Op. Cit.*, h. 9-10.

⁷ Adon Nasrullah Jamaludin, *Op.Cit.*, h. 222.

Masyarakat ini terdiri daripada dua golongan, yaitu pengusaha industri dan pekerja industri seperti ciri masyarakat industri itu sendiri yaitu munculnya suatu kelas sosial.

Penelitian terdahulu dari Daris Amar mengenai Peranan Home Industri dalam Meningkatkan Taraf Ekonomi Masyarakat, Kabupaten Garut (2014). Tujuan dari penelitian ini mencoba melihat peranan *home industry* batu bata. Hasilnya adalah usaha ini pada mulanya hanya usaha sampingan yang digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi karena harga pasar yang cukup menjanjikan yang kemudian dapat memberikan nilai tambah terhadap penghasilan keluarga sehingga secara berangsur berkembang menjadi kegiatan industri yang akhirnya berperan sebagai sentra ekonomi rumah tangga karena dianggap lebih menguntungkan. Dari adanya industri tersebut perekonomian masyarakat mulai meningkat⁸.

Industri rumahan merupakan perusahaan tertentu dalam lingkup kecil. Biasanya perusahaan lingkup kecil ini bertempat dalam satu atau dua rumah produksi, dan dikarenakan bentuk usaha kecil, maka dalam permasalahan tenaga produksinya pun dilakukan hanya dengan beberapa orang saja, tentunya berbeda dengan perusahaan besar pada umurnya⁹.

Salah satu daerah yang menggeluti home industri adalah Kelurahan Gunung Tandala Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalya, yang terkenal dengan Home Industri Bordir. Sehingga banyak masyarakat yang berkeja di bidang home industri

⁸ Daris Amamar, *Peranan Home industri batu bata dalam meningkatkan taraf ekonomi masyarakat* (Penelitian di Desa Sindang Mekar Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut), Skripsi, Universitas Islam Bandung, 2014.

⁹ Muliawan Jasa Ungguh, *Manajemen Home Industri*, (Malang: Bayumedia, 2008), h. 3.

bordir. Masyarakat industri rumahan ini mempunyai kreatifitas dalam membordir, dengan berbagai perkembangan bordir itu sendiri. Adanya home industri ini berubahnya kualitas hidup akan tetapi ada yang merasa kekurangan¹⁰. Seperti tidak terpenuhinya kualitas hidup dari segi materi dan fisiknya. Kualitas hidup adalah konsep yang lebih luas daripada produksi ekonomi dan standar hidup¹¹. Terpenuhinya kualitas hidup menjadikan masyarakat menjadi sejahtera. Perubahan kualitas hidup ini menjadi salah satu fenomena terjadinya perubahan sosial pada masyarakat.

Keluarahan Gunung Tanadala merupakan salah satu keluarahan di Kecamatan kawalu Kota Tasikmlaya yang terkenal dengan Home industri bordirnya. Kehidupan masyarakatnya tidak terlepas dari Home industri bordir. Tentunya bukan berarti tidak memiliki persoalan. Persoalan yang mendasar masih ada permasalahan sosial yaitu pengaguran, keterbelakangan ekonomi dan perpindahan mata pencaharian. Konkritnya munculnya industri-industri baik mikro maupun makro yang keberadanya sebagai suatu pembangunan masyarakat yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat suatu daerah bahkan negara, tetapi ditengah-tengah adanya home industri tersebut masih banyak masyarakat industri rumahan yang belum sejahtera secara ekonomi yang belum bisa merasakan dampak dari industri bordir tersebut seperti tidak terpenuhinya kualitas hidupnya.

¹⁰ Wawancara dengan pengrajin bordir Ibu Iip 23/10/2018.

¹¹ Josep Stiglit, Amartya Sen dan Jean- aul Fittoussi, *Mengukur Kesejahteraan: Mengapa produ domestik bruto bukan ukur yang tepat untuk memnilai kemajuan?*, (Jakarta: Tim Pustaka Phoenix, 2011), h. 68.

Industri rumahan bordir diharapkan sebagai upaya pemerdayaan masyarakat seharusnya dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Begitu pula dengan adanya home industri bordir dapat mensejahterakan masyarakat indutsri rumahannya. Terlebih dengan rendahnya pendidikan yang di miliki masyarakat. Tenaga kerja yang diperlukan namun tidak memiliki kompetensi dalam home industri bordir, mereka diberikan pelatihan awal. Seperti diajarkan cara membordir atau di ajarkan pembuatan pola. Hal ini diberikan sebagai dasar pembajalan awal tentang bordir.

Home industri bordir ini juga mengalami pasang surut mulainya dari kurangnya pasokan bahan baku, persaingan antar *home* industri bordir lainnya sampai pemasaran yang nayatanya akan menghamabat kesejahteraan sosial masyarakatnya. Peran-peran individu-individu lain lah yang dinilai penting dalam perkembangan dan perubahan dilingkungan masyarakat industri rumahan, seperti para pengusaha bordir dapat memberikan pelatihan mengenai bordir dan mempertimbangkan kembali gaji dari setiap pegawai yang bekerja sesuai dengan kinerjanya sehingga dapat mendorong kualitas hidup masyarakat jauh lebih baik.

Berdasarkan Realitas diatas, peneliti tertarik dengan fenomena kualitas hidup masyarakat yang berubah bersamaan dengan adanya perembangan industri bordir. Peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul Kualitas Hidup Masyarakat Industri Rumahan (Kajian Home Industri Bordir di Kelurahan Gunung Tandala Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kualitas hidup masyarakat sebelum bekerja di home industri bordir.
2. Kualitas hidup masyarakat setelah bekerja di home industri bordir.
3. Faktor penghambat dalam kesejahteraan masyarakat industri rumahan, kualitas pendidikan sumber daya manusia yang rendah.
4. Faktor Pendukung dalam mensejahterakan masyarakat, ada pelatihan sumber daya manusia yang dilakukan perusahaan home industri.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas hidup masyarakat sebelum bekerja di industri rumahan bordir Kelurahan Gunung Tandala Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana kualitas hidup masyarakat setelah bekerja di industri rumahan bordir di Kelurahan Gunung Tandala Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya?
3. Bagaimana faktor pendorong dan penghambat kesejahteraan masyarakat industri rumahan bordir di Kelurahan Gunung Tandala Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Kesejahteraan sosial masyarakat industri rumahan di Kelurahan Gunung Tandala Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Adapun tujuan khususnya dapat disusun sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kualitas hidup masyarakat, sebelum bekerja di industri rumahan bordir Kelurahan Gunung Tandala Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui kualitas hidup masyarakat, setelah bekerja di industri rumahan bordir Kelurahan Gunung Tandala Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kesejahteraan masyarakat industri rumahan di Kelurahan Gunung Tandala Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Ada beberapa hal dapat dipandang bermanfaat baik secara akademis maupun praktis, dengan mengadakan penelitian ini, diantaranya:

1. Kegunaan Akademis (teoritis)

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat memperkaya khazanah pengetahuan dalam bidang sosiologi industri, terutama berkaitan dengan kajian *home industry*.

2. Kegunaan Praktis

Selain itu kegunaan praktis lainnya, memberikan sumbangsih pengetahuan pada masyarakat untuk meningkatkan *home industry* bordir di Kelurahan Gunung Tandala Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya agar berkembang lebih baik sehingga informan merasa diperhatikan kesejahteraannya.

1.6 Kerangka Pemikiran

Industri merupakan salah satu pembangunan yang mengarah pada proses perubahan perekonomian dari yang sebagian besar berupa pedesaan dan pertanian menjadi perkotaan, industri, dan jasa-jasa dalam kompetisinya. Pembangunan ekonomi ini pada akhirnya akan menyebabkan terjadinya transformasi struktural, yaitu proses pergeseran pertumbuhan sektor produksi dari yang semula mengandalkan sektor primer (pertanian) menuju sektor sekunder (industri) kemudian sektor jasa¹².

Industrialisasi dianggap sebagai proses pertumbuhan ekonomi dalam wujud akselerasi investasi dan tabungan. Jika tingkat tabungan cukup tinggi, kemampuan sebuah negara untuk mengadakan investasi juga meningkat sehingga target pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja lebih mungkin dicapai secara cepat. Sebaliknya, jika tingkat tabungan yang dihimpun tidak memadai untuk mengejar target investasi yang dibutuhkan, sudah tentu pertumbuhan ekonomi tidak tercapai, sekaligus meniadakan penyerapan tenaga kerja¹³. Salah satu industri yang paling komuditif di Kota Tasikmalaya ialah *home industry*

¹² Ahmad Erani Yustika, *Op. Cit.*, h. 62.

¹³ Adon Nasrullah Jamaludin, *Op. Cit.*, h. 222.

bordir. *Home industry* berasal dari kata *Home* berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman¹⁴. Sedangkan *Industry*, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan¹⁵. Singkatnya, *home industry* adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Bordir adalah hiasan dari benang yg dijahitkan pada kain; sulaman; tekat¹⁶.

Berdasarkan segi kesempatan kerja yang diciptakan, industri kerajinan rumah tangga adalah yang paling penting. Adapun dari segi nilai tambah yang dihasilkan, perusahaan industri besar atau sedang adalah yang paling menonjol. Keragaman sektor industri di Indonesia telah menghadapi para perencana ekonomi Indonesia pada suatu dilema. Apabila tujuan yang diutamakan adalah penciptaan lapangan kerja dan penghapusan kemiskinan, sumber-sumber ekonomi yang tersedia harus disalurkan pada usaha-usaha yang membantu sektor kerajinan rumah tangga yang tidak produktif dan tidak banyak diketahui ini. Apabila tujuan yang diutamakan adalah pertumbuhan ekonomi, sumber-sumber tersebut harus diarahkan pada usaha-usaha pengembangan industri besar¹⁷.

Pusat industri bordir yang terletak di Kota Tasikmalaya yang tepatnya di Kecamatan Kawalu merupakan salah satu daerah sentra industri bordir dan merupakan produk unggulan. Sehingga banyak masyarakat yang bekerja di bidang home industri bordir ini. Termasuk masyarakat Kelurahan Gunung Tandala.

¹⁴ Rudy Haryono dan Mahmud Mahyong, Kamus Inggris Indonesia (Jombang: Lintas media), h. 124.

¹⁵ *Ibid.*, h. 134.

¹⁶ Kain adalah barang tenunan untuk pakaian atau untuk maksud lain. Sulaman adalah hasil menyulam: sesuatu (kain, bahan) yang disulam. tekat adalah bordir; sulaman; sujian. Lihat KBBI V.

¹⁷ Adon Nasrullah Jamaludin, *Op. Cit.*, h. 226.

Friedlander mengemukakan bahwa kesejahteraan masyarakat merupakan sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dan institusi-institusi yang dirancang untuk membantu individu-individu serta kelompok-kelompok guna mencapai standar hidup, relasi-relasi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuhnya selaras dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat¹⁸. Kualitas hidup adalah konsep yang lebih luas daripada produksi ekonomi dan standar hidup¹⁹.

Menurut Bintaro²⁰, kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan yaitu:

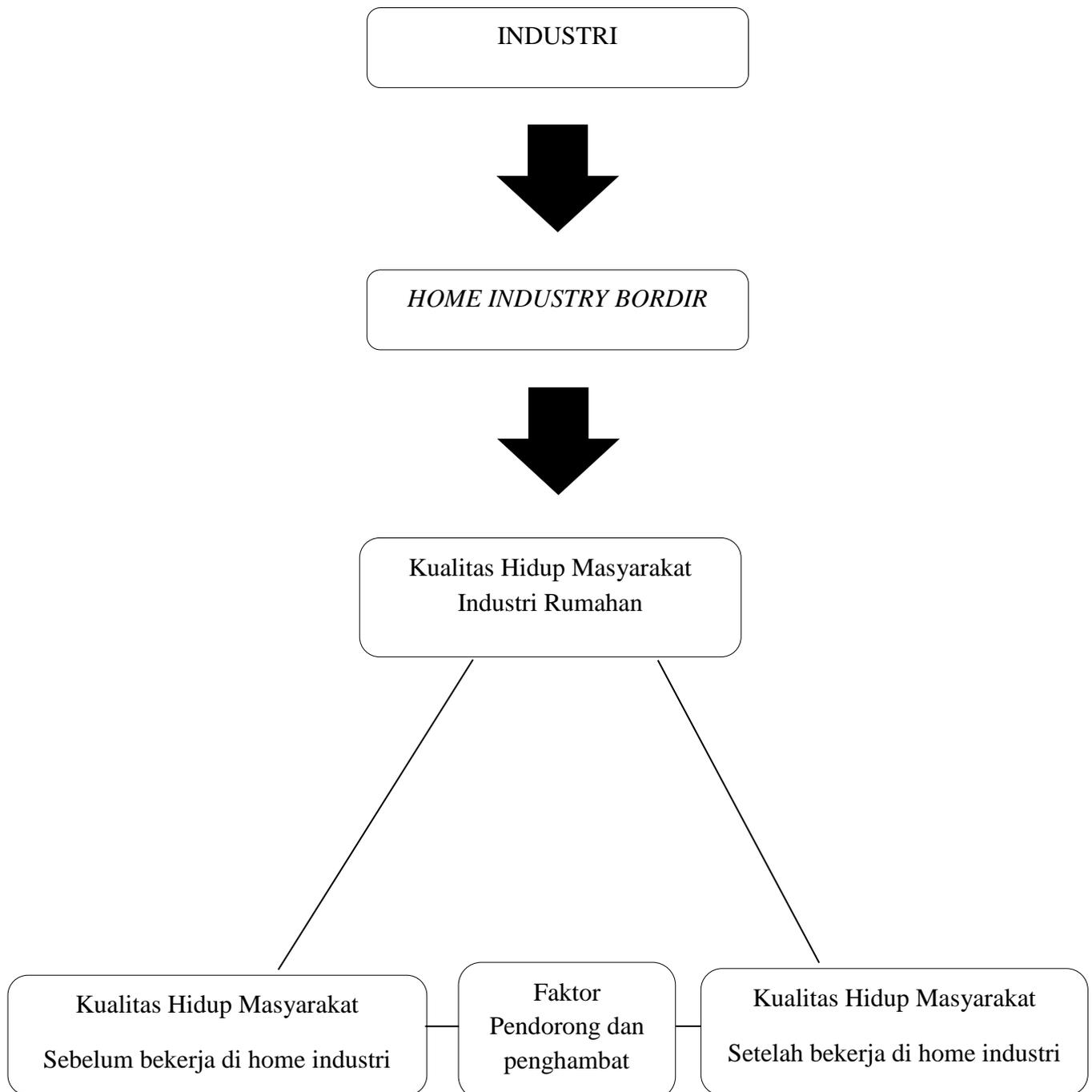
1. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, dan bahan pangan.
2. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan,, lingkungan, alam dan sekitarnya.
3. Dengan melihat kualitas hidup dari segi sepiritual, seperti moral, etika, dan kereseasian.

Kaitannya dengan kesejahteraan sosial masyarakat industri rumahan, maka peneliti berpikiran bahwa, kualitas hidup masyarakat industri rumahan dalam penelitian ini dapat dilihat melalui kualitas hidup sebelum dan setelah bekerja di home industri bordir, serta dilihat dari faktor pendorong, dan penghambat kesejahteraan masyarakat industri rumahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar kerangka konseptual sebagai berikut:

¹⁸ Adi Fahrudin, *Op. Cit.*, h. 9-10.

¹⁹ Josep Stiglit, Amartya Sen dan Jean- aul Fittoussi, *O.p Cit.*,

²⁰ Bintoro, *Op. Cit.*,



Gambar 1
Kerangka Pemikiran Penelitian



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG